

INTISARI

Desa-desanya yang termasuk di dalam Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Slamet semestinya memiliki peta evakuasi, sebagai antisipasi dan pedoman untuk memindahkan penduduk jika terjadi peningkatan aktivitas vulkanologi yang cukup tinggi. Peningkatan aktivitas Gunung Slamet pada pertengahan tahun 2009 dan akhir tahun 2010 semakin menyadarkan mengenai perlu disusunnya peta evakuasi di 7 (tujuh) desa dalam kawasan rawan bencana di wilayah Kabupaten Pemalang, salah satunya yaitu Desa Gunungsari.

Penyusunan peta evakuasi ini bertujuan untuk menyiapkan salah satu komponen penting mitigasi bencana alam. sehingga menjadikan Desa Gunungsari menjadi desa yang lebih waspada dalam menghadapi bahaya letusan Gunung Slamet. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan kuesioner pendahuluan untuk investigasi karakteristik masyarakat, penyusunan peta evakuasi dengan melibatkan peran serta masyarakat dan kuesioner evaluasi untuk menilai seberapa jauh pemahaman masyarakat terhadap peta yang sudah disusun.

Hasil investigasi karakteristik masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gunungsari memerlukan peta evakuasi, yang dibuktikan dengan tingginya antusiasme masyarakat mengenai perlu tidaknya peta evakuasi dan tim siaga bencana yaitu sebesar 97% untuk Dusun Sipendil, 83% untuk Dusun Sibedil, 67% untuk Dusun Silegok dan 63% untuk Dusun Krajan. Penyusunan peta evakuasi dilakukan bersama oleh masyarakat dan tingkat pemahaman yang baik ditunjukkan dari hasil kuesioner evaluasi terutama untuk tempat dan waktu pengungsian yaitu sebesar 100% untuk Dusun Sipendil, 97% untuk Dusun Sibedil, 80% untuk Dusun Silegok dan 80% untuk Dusun Krajan.

Kata kunci : kawasan rawan bencana, peta evakuasi, karakteristik masyarakat